BAB III

PROSES PENCIPTAAN

3.1. Ide/Gagasan Lagu Berjudul Luas

Gagasan karya musik dengan judul “Luas” ini bisa dikatakan terjadi secara sengaja dan tidak sengaja. Ketika penulis berhasil menyelesaikan seluruh matakuliah yang harus diikuti (Semester 8/9), penulis telah menetapkan hati untuk membuat karya musi lagu relegi. Penulis selalu tersentuh oleh lagu-lagu relegi yang memberikan ketenangan dan pengetahuan tentang perilaku baik dan buruk. Penulis mengamati bahwa kebanyakan lagu lagu relegi islami menggunakan lirik dengan bahasa Arab, alunan music bernuansa timur tengah dan kata-kata yang jelas/tegas menunjukan agama Islam. Untuk menyampaikan pesan moral, penulis ingin menciptakan lagu relegi yang tidak mainstream seperti yang diuraikan diatas.

Penulis kemudian, secara tidak sengaja mendengar lagu “Lailatul Qadar” yang dibawakan oleh grup band GIGI dan kemudian mendengarkan seluruh lagu yang terdapat didalam abum “Raihlah Kemenangan”. Dari pengalaman ini, penulis mendapatkan bahwa pesan moral dalam lagu relegi dapat disampaikan melalui genre music Rock yang sangat keras. Genre Musik Rock yang seringkali diasosiasikan dengan kekerasan, pemberontakan dan kemaksiatan, ternyata bisa dengan baik menyampaikan pesan moral dan dapat diterima dengan sangat baik oleh pendengar music. Hal ini memberikan keyakinan kepada penulis bahwa lagu relegi islami tidak harus mengikuti pola kebanyakan lagu relegi (menggunakan lirik dengan bahasa Arab, alunan music bernuansa timur tengah dan kata-kata yang jelas/tegas menunjukan agama Islam).

Dari mendengarkan lagu-lagu relegi gurp band GIGI, penulis kemudian mencari tahu tentang personnel grup band tersebut dan tertarik untuk mengetahui lebih jauh lagi tentang Thomas

Ramdhan. Personel grup band GIGI yang menggawangi bass ini ternyata pernah terjerat narkoba dan berhasil keluar dari jerta tersebut. Pada tahun 1996, saat grup band GIGI menggarap album ketiganya yang bertajuk "3/4", Thomas mengaku mengkonsumsi heroin. Hal ini kemudian menyebabkan banyak pihak menutup diri untuk kerjasama dengan GIGI. Untuk tidak membebani teman-temannya di band GIGI, akhirnya bassis berusia 44 tahun itu memutuskan untuk keluar dari band pada November 1996. Kondisi GIGI saat itu nyaris bubar karena selain Thomas, drummer GIGI saat itu, Ronald Fristianto juga mengundurkan diri (Detik Hot, 2011). Dengan tekad yang kuat, Thomas yang sebenarnya telah lelah mengkonsumsi narkoba memutuskan untuk mengikuti program rehabilitasi. Pada tahun 1999 dirinya dinyatakan sembuh dan kembali bergabung dengan GIGI.

Penulis membayangkan bahwa betapa berat perjuangan Thomas Ramdhan dan orang lainnya untuk terlepas dari jerat narkoba ini pasti sangat berat dan membutuhkan dukungan dari orang-orang terdekat mereka, terutama orang tuanya. Penulis membayangkan betapa berat dan hancurnya hati seorang ibu yang memiliki anak yang terjerumus pada penggunaan narkoba. Penulis juga membayangkan bahwa seberat apapun beban moril yang harus ditanggung seorang ibu, dia tidak akan pernah putus asa untuk percaya dan terus mendukung serta berusaha agar anaknya terlepas dari jerat narkoba. Hal ini menginspirasi penulis untuk menciptakan lagu "Luas". Karya musik dengan judul "Luas" ini tidak bermaksud menceritakan kisah hidup Thomas Ramdhan. Karya musik ini ingin menggambarkan bahwa narkoba merupakan barang yang sangat merusak dan menggambarkan tentang kebesaran dan tidak terbatasnya cinta seorang ibu untuk anaknya, komposisi "*Luas*" yang dimainkan secara solo piano dan vokal dengan teknik *alberti piano* untuk memainkan melodi, akor dan nada bas secara bersamaan, menggunakan *alberto piano B* minor.

3.2. Konsep Garap

3.2.1. Tahapan Penggarapan Lagu

Setelah ide/gagasan karya diperoleh, maka tahapan selanjutnya adalah membuat alur cerita tentang besarnya cinta seorang ibu kepada anaknya yang terjerat narkoba. Setelah itu cerita tersebut di penggal penggal menjadi potongan-potongan alur dan menempatkan ulang potongan-potongan alur cerita tersebut menjadi suatu rangkaian baru yang bermakna dan bercerita. Tahapan selanjutnya adalah menempatkan setiap potongan alur cerita kedalam struktur lagu dan menentukan karakter dari setiap bagian dari struktur lagu.

Berdasarkan karakter setiap potongan alur cerita didalam struktur lagu diperoleh, maka tahapan selanjutnya adalah menuliskan notasi melodi dan merapikan hubungan antar bagian pada struktur lagu agar melodi terdengat mengalir dengan halus. Penulisan notasi melodi ini dilakukan dengan menggunakan software Sibelius Ultima. Setelah notasi melodi selesai, maka tahap selanjutnya adalah menuliskan lirik kepada, sesuai dengan karakter setiap bagian pada struktur lagu.

3.2.2. Tangga Nada Dasar

Ide awal pembuatan komposisi ini penulis dapat dari tangga nada B minor**.** Karya ini banyak menggunakan *alberto piano* yang membentuk akor B minor (B – D – F#) dan D Mayor (D – F# - A) pada setiap progresinya sehingga mayoritas akor yang digunakan adalah akor B minor (B – D – F#) dan D Minor (D – F# - A) dengan nada melodi piano yang menentukan perpindahan progresinya.

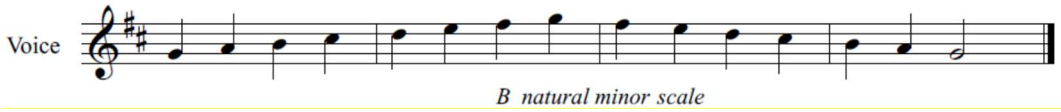

Gambar 1. Tangga Nada B Minor

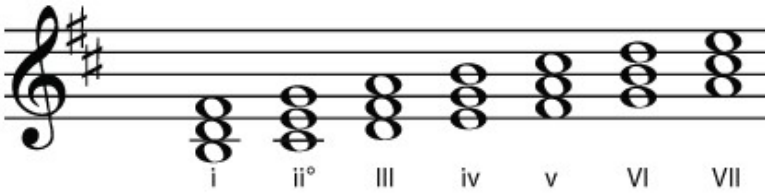

Gambar 2. Tingkatan Akor dalam B Minor

3.2.3. Penulisan Karya dan Struktur Lagu

Partitur dari karya music dengan judul "Luas" ini ditulis dengan menggunakan program computer Sibelius Ultimate. Komposisi musik "*Luas*" berdurasi kurang lebih 7 menit terdiri dari 258 bar sukat 3/4, dan 5/4 tempo 92 *bpm*, dimainkan dengan satu intrumen piano *alberto piano*. Struktur lagu yang dipakai adalah sebagai berikut:

1. *Intro*	5. *Interlude 1*	9. *Ending*
2. *Verse 1*	6. *Chorus 1*	*10. Coda*
3. Bridge	7. *Interlude 2*	
4. *Pre-chorus*	8. *Chorus 2*	

1. Intro

Intro lagu ini terdiri dari 5 bar menggunakan progresi akor (i – #V^6_4 – III^6_4 – VI^7 – VI^7) Bm – F#7/A# - D/A – GMaj7 – GMaj7 kadens yang digunakan adalah kadens murni (i - #V^6_4) pada

bar 1-2. Di bar selanjutnya terjadi perubahan septime (III^6_4 – VI^7 – VI^7) di bar 3-5 dengan tempo 92 bpm, dengan tanda dinamika *pianisisimo.*

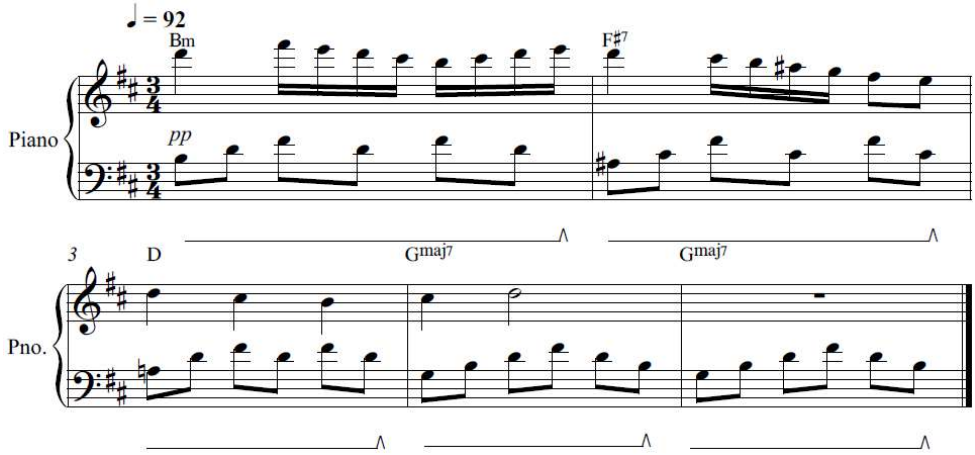

Gambar 3. Partitur Bagian Intro Karya Lagu Luas

2. Verse 1

Bridge terdiri dari 8 bar (5-23 bar) menggunakan akor (Bm – Bm – Em – Em – A7sus4 – A7 – D – $C\#^{halfdim7-5}$ – F#7 – Bm7 – Bm7- Em- Em – GMaj7 – Em7 – F#7sus4 – F#7). Bagian ini memiliki dinamika *pianisisimo* yaitu sangat lembut. Bagian Verse ini memiliki chord *Seventh Minor Chord, Seventh Mayor Chord, Seventh Dominant Chord,* dan *Seventh Suspension Fourth Chord*.

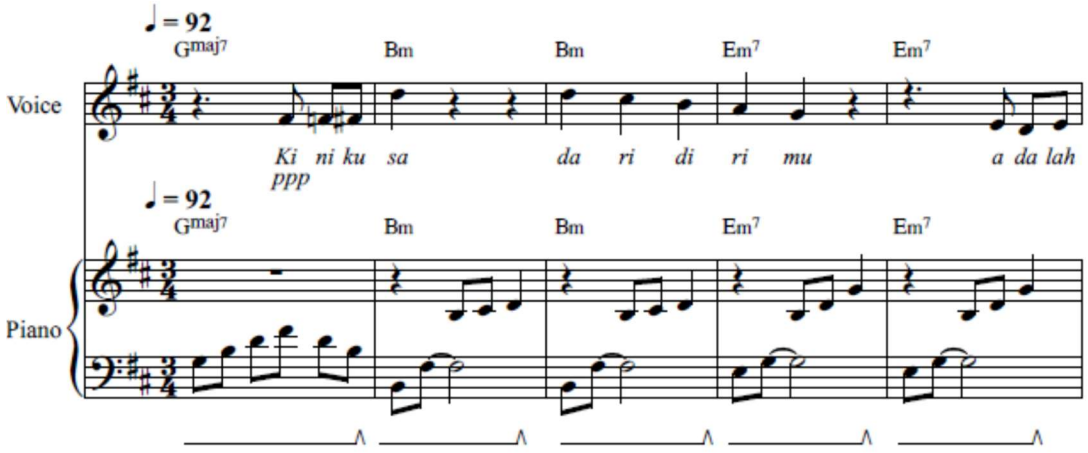

Gambar 4 Partitur Bagian Verse 1 Karya Lagu Luas

3. Bridge

Bagian *Bridge* terdiri dari 24-32 bar menggunakan Teknik *alberti bass piano* atau petik piano. Teknik *alberti bass* digunakan untuk memetik penjarian piano di chord B minor dengan sukat ¾ secara berulang dengan iringan piano tanpa vokal. Bagian Bridge menggunakan akor (Em – Bm – G – F#7sus4 – F#7 – Bm – A – G – Em – F#7sus4 -F#7). Untuk di bar 29-30 di bagian bass piano clef F terjadi perubahan menjadi clef G yaitu menjadi oktaf. Kemudian di bar 31-32 kembali menjadi nada clef F di nada bass piano, dan memiliki tanda *rittardo* dan *pianisisimo.*

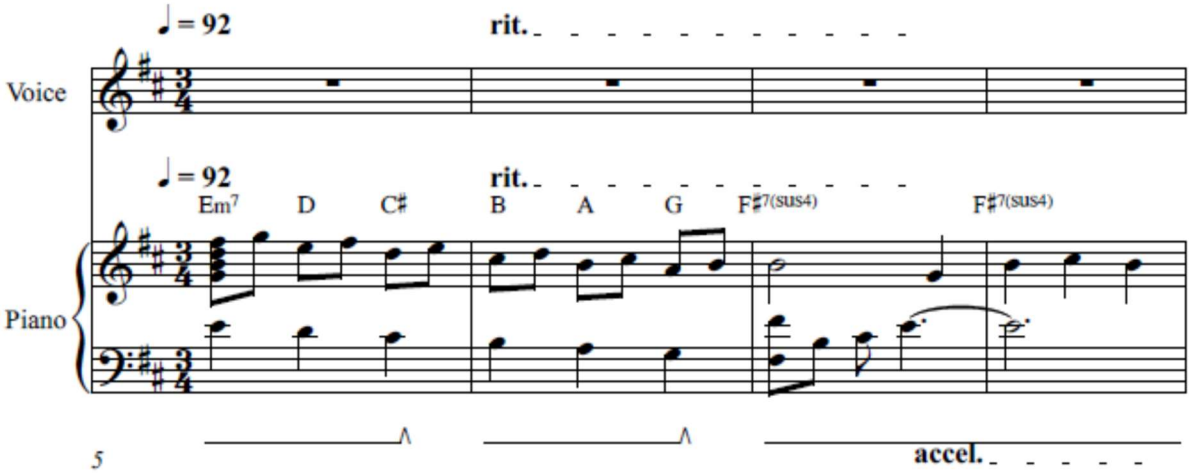

Gambar 5. Partitur Pre-Chorus Berjudul "Luas"

4. Pre-Chorus

Bagian terdiri dari bar 33-52 atau (19 bar). Progresi akor yang dimainkan adalah i^7 – i^7 – iv^7 – iv^7 – VII^{7sus4} – $VII^6{}_4$ – III^{M7} (Bm7 – Bm7 – Em7 – Em7-- A7sus4 – A7/C# - DMaj7). Akord yang digunakan adalah trisuara, yaitu *Tonika, Median, Subdominan,* dan *Sub Median*. Kadens yang digunakan adalah Kadens sempurna (i^7 – iv^7). Di bar selanjutnya pada bar 42 menjadi *inversion chord*.

Gambar 6. Partitur Bagian Pre-Chorus Lagu "Luas"

5. Interlude 1

Bagian Interlude pertama yaitu adalah tema keceriaan dan kenangan kegembiraan. Keceriaan merupakan suatu cerita seorang anak sedang bermain bersama temanya. Sedangkan Kenangan Kegembiraan adalah suatu kenangan dimana seorang gadis yang berbahagia. Interlude ini terdiri dari bar 53-146. Bagian Interlude sebelum keceriaan menggunakan chord *tonika*, dan *dominant* yaitu kadens sempurna.

Akor progresi yang dimainkan adalah B minor, D Mayor, dan F Mayor, memiliki dinamika *piano (lembut), mezzo piano (agak lembut), mezzo forte (agak keras), crescendo (berubah jadi keras), dan decrescendo (berubah menjadi lembut)*. Tempo karya lagu ini 95 bar dengan tanda *accelerando,* dan *rittardo*.

Untuk bagian Interlude tema keceriaan mulai dari bar 71-108 dengan dinamika *(mezzo forte) agak keras,* dan terjadi penambahan tanda tempo *rittardo (lambat),* dimainkan di chord D Mayor dengan *seventh chord mayor, dan eleventh chord.*

Untuk bagian Interlude tema kenangan bahagia mulai dari bar 109-146 dengan chord B minor. Kadens yang digunakan adalah kadens plagal (i^7 – iv^7) di bagian bar 108-111. Di bagian bar 138-146 terjadi penambahan tanda tempo *rittardo (lambat).*

Gambar 7. Partitur Interlude 1 Lagu "Luas" yang Menggambarkan Kenangan Keceriaan

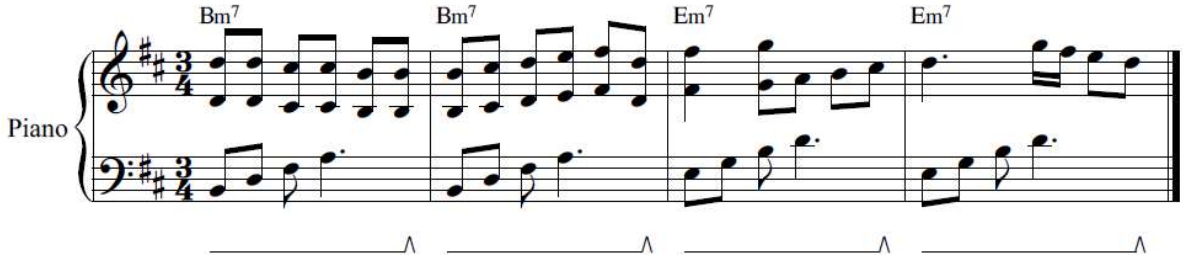

Gambar 8. Partitur Interlude yang Menggambarkan Kenangan Kegembiraan

6. Chorus 1

Untuk Bagian Chorus pertama terdiri dari bar 134-150 dan dengan kadens setengah (i – V7), di bagian bar 134 B minor terjadi inversi 2 (i^6_4 – V7), dengan dinamika *pianisimo (lebih lembut),* dengan tempo 92 bpm dengan sukat 3/4. Di bagian 145 bar menggunakan Teknik *alberti piano* dengan kadens setengah. Sementara bagian chorus di bar (202-217) terjadi perubahan Teknik *alberti piano.* Progresi akord yang dimainkan (i^6_4 – V^7 – I^6_4 – iv^7 – VII^6_5 – III^{M7} – I^6_5 – iv^7 – II^6_5 – vi^{7sus4} – vi^7 – iv^6 – i^6_4 – V^7 – i – i).

Gambar 9. Partitur Bagian Chorus 1 yang Menggambarkan Keceriaan

7. Interlude 2

Untuk bagian Interlude tema kepanikan dan kenangan konflik mulai dari bar 163-213. Tempo nya menggunakan 92 bpm dengan tanda *accelerando* dan *rittardo,* dengan dinamika *pianisimo, mezzo piano, dan mezzo forte.* Progresi akor (Bm – F#aug/A# - D/A – G#halfdim7 – Em7 – Fdim7 – F#7sus4 – F#7) dengan tanpa Teknik pedal dan menggunakan tanda *stakato* dan tanda dinamika *forte* untuk Interlude yang menggambarkan kepanikan mulai dari bar 171-186.

Untuk bagian Interlude tema kenangan konflik mulai dari bar 187-213, memiliki not piano 2 dengan di tekan pada nada bass dan block chord. Interlude kenangan konflik masih menggunakan tanda dinamika *forte* sampai tanda *rittardo.*

Gambar 10. Bagian Interlude Tema Kepanikan Mulai dari Bar 171

Gambar 11. Bagian Interlude Tema Kepanikan Mulai dari Bar 187

8. Chorus 2

Bagian Chorus 2 di bar (202-217) terjadi perubahan Teknik *alberti piano.* Progresi akord yang dimainkan (i^6_4 – V^7 – I^6_4 – iv^7 – VII^6_5 – III^{M7} – I^6_5 – iv^7 – II^6_5 – vi^{7sus4} – vi^7 – iv^6 – i^6_4 – V^7 – i – i). Bagian chord B minor dan F#7 memliki kadens setengah, chord B minor terjadi pada Inversi 2 ($^6_4$), karena ada perbalikan nada-nada minor dari chord natural.

Gambar 12. Partitur Bagian Chorus 2 yang Menggambarkan Sebelum Kesepian

9. Ending

Dimulai dari bar 218-238 berjumlah 20 bar. Chord progresi nya adalah (Bm – F#7/A# - D/A – GMaj7 – Em7 – Fdim7 – F#7sus4 – F#7), maka chord lagu ini memliki progresi chord *inversion, seventh chord, fourth suspention, seventh dominant,* memiliki tanda tempo *rittardo,* dengan dinamika *pianisisimo* yaitu sangat lembut. Bagian Ending merupakan penutup dari sebuah lagu, yaitu adalah tema kesepian. Di bagian bar 218 memiliki Teknik *block chord*, lalu di bagian bar 225 memiliki Teknik *alberti piano* yaitu memetik piano, teknik ini sering digunakan saat bermain piano.

Gambar 13. Partitur Bagian Ending Menggunakan Teknik Block Chord

Gambar 14. Partitur Bagian Ending Menggunakan Teknik Alberti Piano

10. Coda

Bagian coda bermula dari bar 251-258 menggunakan progresi akord (Bm – Em – Bm) yaitu dengan kadens plagal dengan tempo 92 bpm sukat 3/4. Tetapi di bagian bar 253 nada bass clef F piano menggunakan tanda *pedal* yaitu sambung, sementara bagian clef G menggunakan Teknik *albert piano,* sehingga di bagian bar 258 menggunakan tanda *fermata.*

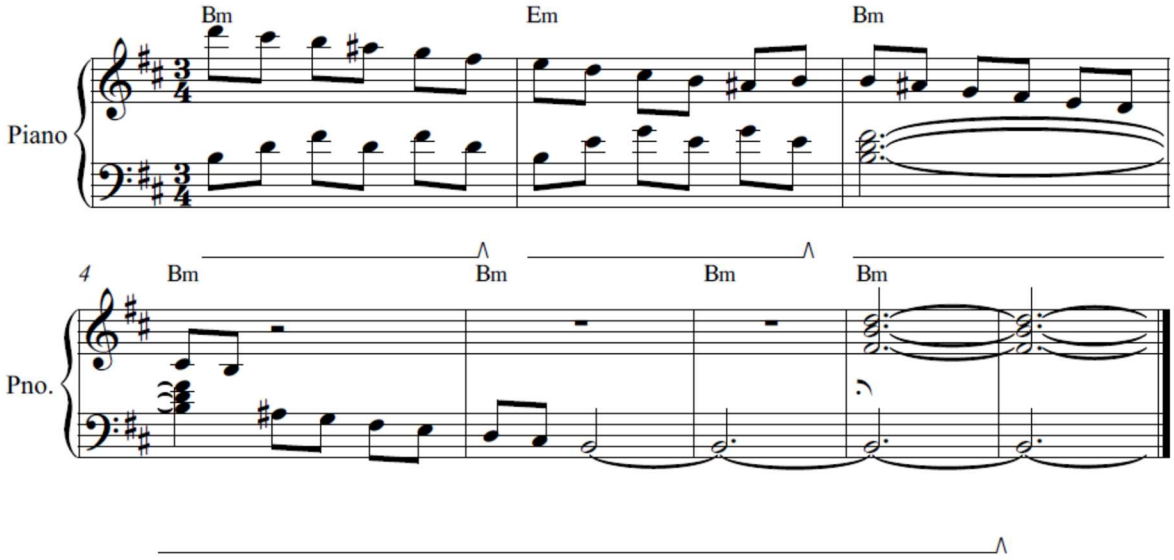

Gambar 15. Partitur Bagian Coda Menggunakan Teknik Inner Pedal Point

3.2.4. Pementasan Karya

Karya musik ini diberi judul "Luas", untuk menggambarkan betapa cinta seorang ibu kepada anaknya yang begitu luas dan bahkan tidak bertepi. Karya musik ini ingin menunjukan perjalanan

spiritual seorang gadis melihat betapa bahagianya dia berada di dekat ibunya, yang selalu ada ketika dia membutuhkan perlindungan, pertolongan dan dukungan. Dia bisa melihat bahwa dalam keadaan sang gadis memusuhi ibunya yang dianggap kolot dan saat dia terpuruk dan terjerat narkoba, ibunya tetap menyayangi dan berusaha melindungi dirinya. Dia bisa melihat bahwa dalam doa, yang tiada pernah henti, ibunya selalu memohon agar anaknya diselamatkan dan rela menukar nyawa demi anaknya. Karya musik ini berakhir dengan gambaran terhentinya nafas dan denyut nadi.

Pada saat Indonesia mengalami keadaan darurat karena pandemi Covid-19, yang menyebabkan aktivitas akademik dibatasi hanya bisa dilakukan secara di dalam jaringan (daring), maka karya akan dipresentasikan dalam bentuk video. Perekaman audio dilakukan di studio musik "Escape Studios", yang terletak di Jl. Kosambi No. 98 – Bandung. Lagu "*Luas*" disajikan dengan menggunakan. *Digital Audio Workstation* (DAW) yang digunakan untuk merekam audio karya musik ini adalah software "Cubase 11" dan instrumen piano elektrik yang digunakan adalah Roland RD300NX. Instrumen ini dihubungkan ke pre-amp VTi dan selanjutnya ke DAW. Untuk suara, perekaman dilakukan dengan menggunakan mic Brauner, yang dihubungkan ke mic pre amp Avalon, yang kemudian dihubungkan ke DAW. Untuk video, perekaman gambar dilakukan dengan menggunakan kamera DLSR Canon EOS Kiss X7 dan perekaman video dilakukan di rumah tinggal sendiri.